

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Definisi Peran

Secara etimologi, "peran" berarti sesuatu yang bertanggung jawab atas pelaksanaan peristiwa penting. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah apa yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>1</sup> Peran dapat didefinisikan sebagai perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang sebagai pemimpin sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin.<sup>2</sup>

Peran merupakan bagian posisi yang selalu berubah dari kedudukan dan status. Seseorang yang telah memenuhi kewajiban dan hak mereka menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi tugas. Menurut Veitzhal Rivai Zainal, dalam buku yang berjudul "Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi", Peran merupakan sekumpulan perilaku yang diatur yang diharapkan dari seseorang yang menduduki posisi tertentu.<sup>3</sup> Konsep peran penting memahami perilaku kelompok. Peran ditujukan pada pola perilaku yang diharapkan menjadi sifat untuk posisi tertentu di suatu organisasi. Suatu peran termasuk sikap dan nilai-nilai seperti halnya bentuk perilaku tertentu. Peran merupakan apa yang harus dilakukan oleh seseorang guna mengesahkan keberadaannya pada posisi tertentu. Seperti contoh, peran dokter dan pasien adalah tergantung berapa besar ia melakukan peran secara kultural diartikan pada suatu posisi.

Ketika peran diidentifikasi dan digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain dan dengan komunitas sosial suatu masyarakat, peran tersebut menjadi signifikan. Peran adalah kombinasi posisi seseorang dalam masyarakat dan kemampuannya untuk mempengaruhi masyarakat. Apabila seseorang memenuhi kewajiban dan haknya sebagai warga negara yang baik, maka ia telah memenuhi kewajibannya sebagai warga negara.

---

<sup>1</sup> Departement Pendidikan Nasional Balai Pustaka, *Kamus Besar Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 138.

<sup>2</sup> Veitzhal Rivai, dkk, *Kepimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), 156.

<sup>3</sup> Veitzhal Rivai, dkk, *Kepimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), 218.

Peran dan status selalu berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain keduanya saling membutuhkan, jika seseorang tidak mempunyai kedudukan dalam masyarakat maka orang tersebut juga tidak mempunyai peran dan status. Karena manusia adalah makhluk sosial, maka setiap individu mempunyai peranan yang berbeda-beda dalam kehidupan sosialnya di masyarakat. Dikenal sebagai penentu peran, peran khatib diperbolehkan oleh masyarakat untuk memberikan ceramah agama di masjid atau majlis taklim di sekitarnya, sehingga perannya akan berkembang secara efektif dan diakui oleh masyarakat sekitar. Namun norma dan aturan masyarakat saat ini juga mengatur peran ini. Penyesuaian peran dan proses menyebabkan fungsi penyesuaian diri. Ada tiga hal yang termasuk didalamnya antara lain:

- a. Peran yaitu norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang didalam masyarakat;
- b. Peran merupakan sesuatu yang dilakukan seseorang dalam diri masyarakat;
- c. Peran juga diartikan sebagai perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan individu dalam kaitannya dengan harapan orang lain dengan menduduki status tertentu.<sup>4</sup>

## 2. Definisi Masyarakat

Menurut Purwaningsih dalam buku yang berjudul “Pranata sosial dalam kehidupan masyarakat” masyarakat adalah kelompok orang yang pola hidupnya menggabungkan berbagai macam budaya dan kepribadian. Oleh karena itu, untuk menjaga masyarakat aman dan harmonis, sistem aturan dan norma sangat penting. Selanjutnya, norma-norma akan menjadi standar perilaku yang dapat diterima oleh semua orang di masyarakat. Selanjutnya, pedoman tersebut akan digunakan sebagai alat untuk mengatur kehidupan masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dwi Iriani, “Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa”, *Jurnal Publiciana Universitas Tulungagung*, 11 No. 1, (2018): 75 diakses pada 24 Desember, 2022, <https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.140>

<sup>5</sup> S. Purwaningsih, *Pranata Sosial dalam Kehidupan masyarakat*, (Semarang: Alprin, 2020), 1. [https://www.google.co.id/books/edition/Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat/](https://www.google.co.id/books/edition/Pranata_Sosial_dalam_Kehidupan_Masyarakat/)

Menurut Mahmud dalam buku yang berjudul “Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya”, Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial.<sup>6</sup> Mereka mempunyai kesamaan budaya, identitas, persatuan, wilayah, tradisi, sikap dan kebiasaan yang terikat dengan kesamaan. Masyarakat juga sering diartikan sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas masyarakat memiliki empat ciri yakni interaksi antar warganya, adat istiadat, kontinuitas waktu, rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.<sup>7</sup>

Menurut Koentjaraningrat dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Ilmu Antropologi” masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh satu rasa identitas bersama.<sup>8</sup> Tapi tidak semua kesatuan manusia yang bergaul atau berinteraksi itu dinamakan masyarakat, karena suatu masyarakat harus mempunyai satu ikatan lain yang khusus. Misalnya sekumpulan orang yang mengerumuni seorang penjual jamu di pinggir jalan biasanya tidak kita anggap sebagai suatu masyarakat, karena meskipun terkadang mereka juga berinteraksi secara terbatas, mereka tidak mempunyai suatu ikatan lain kecuali ikatan berupa perhatian terhadap penjual jamu tadi.

Menurut definisi dan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang hidup bersama dan mengorganisasikan dirinya dengan tujuan untuk mengatur setiap orang dalam kelompoknya.

### 3. Definisi Peran Masyarakat

Peran masyarakat merupakan sebuah kumpulan perilaku atau sikap yang diatur serta diharapkan dari seseorang atau sekelompok masyarakat yang menduduki posisi tertentu.<sup>9</sup> Peran

---

<sup>6</sup> Mahmud dkk, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2015), 158.

<sup>7</sup> Mahmud dkk, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2015), 156.

<sup>8</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2000), 144.

<sup>9</sup> Veitzhal Rivai, dkk, *Kepimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), 218-219.

masyarakat dalam lingkungan masyarakat juga diartikan sebagai upaya individu, keluarga, dan kelompok masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Upaya untuk menjaga lingkungan menjadi tanggung jawab diri sendiri, keluarga, dan seluruh masyarakat. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa peran masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Adapun tujuan dari peran masyarakat adalah untuk memperkuat kemandirian dan bekerja sama dengan lembaga non-pemerintah dengan visi dan misi yang tepat. Mereka juga ingin mengembangkan dan meningkatkan jumlah kelembagaan, lembaga non-pemerintah, dan jaringan komunitas. Contoh sederhananya, peran seseorang seperti dokter dan pasien adalah tergantung seberapa besar ia melakukan peran yang secara kultural didefinisikan untuk suatu posisi.

#### **4. Bentuk-bentuk Peran Masyarakat**

Peran masyarakat berarti partisipasi langsung sekelompok orang dalam pengambilan keputusan dan koordinasi untuk melindungi hak-hak sosialnya. Menurut Keith Davis, bentuk-bentuk peran masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Peran Pemikiran, Peran ini adalah peran yang menggunakan pemikiran seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Orang-orang yang berpendidikan atau sadar lingkungan mengisi peran seperti ini.
- b. Peran Tenaga, Peran ini merupakan jenis peran yang seluruh tenaganya digunakan baik dalam kelompok maupun individu untuk mencapai tujuan atau program yang diinginkan. Peran seperti ini biasanya diambil oleh pekerja keras yang tahu bagaimana menggunakan kekuatannya.
- c. Peran Pikiran dan Tenaga, peran ini merupakan peran yang menggunakan pemikiran dan tenaga individu atau kelompok masyarakat untuk mencapai tujuan. Jenis peran ini dilakukan oleh kelompok dalam upaya mencapai tujuan yang sama.
- d. Peran Keahlian, peran ini merupakan komponen yang paling penting untuk mencapai tujuan. Peran ini dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki keterampilan khusus.

- e. Peran Uang, jenis peran ini adalah jenis peran yang memanfaatkan uang sebagai alat untuk mencapai tujuan. Orang-orang dari kalangan atas biasanya memegang posisi tersebut.<sup>10</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran ini mencakup keterlibatan diri atau ego, bukan hanya keterlibatan fisik dalam pekerjaan atau tugas. Ketiga komponen ini akan saling mendukung dan membantu. Istilah partisipasi, khususnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sering dikaitkan dengan upaya mendukung program pemberdayaan atau pembangunan.

## 5. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut pendapat Najiyati dalam buku yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut” ada empat prinsip yang selalu berguna dalam program pemberdayaan masyarakat, yaitu kesetaraan, partisipasi, keswadayaan dan keberlanjutan. Berikut penjelasannya:

### a. Kesetaraan

Kesetaraan berasal dari kata “setara” atau sederajat yang berarti sama tingkatan, kedudukan, dan pangkatnya. Hal ini menunjukkan kesetaraan yang sama, kesetaraan status, tidak lebih dan tidak kurang berdampingan. Salah satu prinsip dasar kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah kesetaraan atau afiliasi antara masyarakat dengan organisasi pelaksana program pemberdayaan dan antar peserta program. Dibangun atas dasar kesetaraan kualifikasi dan jabatan.

Kesetaraan atau kesamaan dalam hal ini berlaku sama bagi semua laki-laki dan perempuan, serta bagi anak-anak juga sama. Semua warga negara mempunyai hak, tugas dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan kebijakan atau program yang memberdayakan masyarakat. Alasannya karena semua orang di masyarakat dianggap setara.

### b. Partisipatif

Partisipasi merupakan landasan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang berperan disebut peserta. Namun partisipasi masyarakat tidak bisa dianggap memberdayakan kecuali ada unsur pemberdayaan atau

---

<sup>10</sup> Achmad Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1986), 16-19.

keberpihakan kekuasaan dan insentif agar masyarakat menjadi lebih mandiri.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat kurang memberikan kesempatan dan kebebasan kepada masyarakat untuk menentukan nasibnya sendiri melalui program-program pemberdayaan dan pembangunan yang mainstream. Banyak program pemberdayaan yang dilaksanakan telah direncanakan dan ditetapkan oleh pembuat kebijakan, pemerintah, dan organisasi yang mendanai program tersebut. Partisipasi masyarakat masih sebatas mobilisasi dan belum mencapai tahap partisipasi.

c. Keswadayaan

Banyak program pemberdayaan dimasyarakat yang diberikan secara gratis atau banyak yang bersifat caritas. Dalam praktiknya, kegiatan ini lebih dominan daripada kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan untuk menjadi lebih mandiri dan berdikari. Dengan mengetahui hal ini, jelas bahwa masyarakat yang menerima bantuan dapat langsung mendapatkan manfaat dari program pemberdayaan yang bersifat altruistik. Sementara itu, program bantuan untuk meningkatkan kapasitas cenderung berproses secara lambat dan tidak memiliki hasil yang jelas.

Dalam program bantuan atau dukungan yang membangun kapasitas dan kemandirian, prinsip pemberdayaan lebih diutamakan daripada bantuan yang bersifat caritas. Meskipun dukungan ini hanya memberikan dorongan, sumber daya utama untuk membangun kapasitas dan kemandirian terutama datang dari masyarakat itu sendiri. Upaya membangun kapasitas dan kemandirian dari sumber daya masyarakat sendiri disebut kemandirian. Oleh karena itu, salah satu prinsip penting pemberdayaan masyarakat adalah keswadayaan.

d. Berkelanjutan

Program pembangunan hanya merupakan bagian dari proses pemberdayaan masyarakat dan bukan merupakan proses yang dilakukan satu kali saja. Proses pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan secara berkelanjutan atau berkelanjutan. Penting untuk dicatat bahwa banyak kegiatan pemberdayaan masyarakat yang fokus pada program pembangunan dengan waktu dan dana yang terbatas.

Banyak program pemberdayaan masyarakat yang berbasis proyek dan tidak dapat didefinisikan sebagai

program pemberdayaan masyarakat yang sebenarnya. Salah satu pengertian pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan pemberdayaan yang dilakukan secara konsisten atau berdasarkan prinsip keberlanjutan.<sup>11</sup>

Dari empat prinsip diatas, empat prinsip di atas harus dilakukan secara berdorongan atau terus menerus agar proses pemberdayaan benar-benar dapat terwujud, prinsip pemberdayaan memberikan kekuatan yang penuh dalam menjadikan proses itu dapat terwujud. Indikator keberhasilan implementasi prinsip pemberdayaan disebutkan di atas antara lain:

- 1) Masyarakat bisa berperan sebagai aktor dalam pemberdayaan dan Pembangunan
- 2) Program pemberdayaan dan pembangunan bergantung pada partisipasi masyarakat, dengan masyarakat berpartisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan kebijakan.
- 3) Masyarakat senantiasa memberikan kontribusi sesuai kemampuannya, baik berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya finansial.
- 4) Program pemberdayaan dijalankan secara terus-menerus dan berkelanjutan dan bukan hanya sekedar *project based*.

## 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran masyarakat dalam pengelolaan sampah

Menurut Sumarto dalam buku berjudul “Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance” pengelolaan sampah tidak lepas dari karakteristik pribadi dan pengaruh faktor eksternal individu. Ada Beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, antara lain:

### a. Tingkat pendidikan

Faktor pertama, tingkat pendidikan masyarakat, berkorelasi dengan tingkat partisipasi mereka dalam pengelolaan sampah. Tingkat pendidikan masyarakat sangat mempengaruhi tingkat partisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah. Pemahaman masyarakat yang lebih baik mengenai pengelolaan sampah akan mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan tertentu. Hal ini dimungkinkan karena semakin meningkatnya kesadaran

---

<sup>11</sup> Sri Najiyati dkk, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International – Indonesia Programme, 2005), 54-59.

masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

b. Pengetahuan

Hampir seperti pendidikan, pengetahuan ini berasal dari pendidikan bagi seseorang untuk meningkatkan sumber daya manusianya. Salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah pengetahuan mereka tentang pengelolaan sampah. Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah akan menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan.

c. Persepsi

Persepsi masyarakat terhadap lingkungan yang sehat dan bersih mempengaruhi perannya dalam pengelolaan sampah. Semakin baik kesadaran masyarakat khususnya ibu rumah tangga terhadap isu menjaga kebersihan lingkungan maka semakin besar pula keterlibatan mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan.

d. Pendapatan

Faktor masyarakat dalam pengelolaan sampah dipengaruhi oleh pendapatan. Pengelolaan sampah memerlukan biaya operasional, seperti pengangkutan sampah ke TPA dan layanan kebersihan lainnya. Biaya operasional ini diambil dari pembayaran masyarakat pengguna jasa pengangkutan sampah ke TPA.

e. Peran Pemerintah / Tokoh Masyarakat

Unsur masyarakat dalam pengelolaan kebersihan erat kaitannya dengan peran pemerintah atau tokoh masyarakat. Salah satunya adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah atau tokoh masyarakat untuk menyusun peraturan dan melakukan kegiatan peningkatan kesadaran terhadap pengelolaan sampah. Kedua kegiatan ini akan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan oleh semua orang agar permasalahan sampah dapat teratasi dari sumbernya yaitu penghasil sampah. Peran dan tindakan pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan sampah. Tokoh masyarakat juga memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi dan mendorong pengelolaan sampah.



f. Sarana dan Prasarana

Terakhir, sarana dan prasarana pengelolaan sampah berkaitan langsung dengan sarana pendukung proses pengelolaan sampah. Beberapa contoh fasilitas ini mencakup tempat sampah yang memisahkan sampah organik dan anorganik, serta fasilitas karyawan dalam mengumpulkan sampah secara rutin. Salah satu faktor yang dapat menurunkan partisipasi masyarakat adalah kurangnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah.<sup>12</sup>

## 7. Pengelolaan Kebersihan Lingkungan

a. Definisi Pengelolaan

Pengelolaan sering juga sebut sebagai manajemen yang memiliki arti sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam mengatur kegiatan yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Ada pendapat dari *George R. Terry* mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.<sup>13</sup> Pengelolaan atau manajemen harus dilaksanakan untuk memenuhi target yang akan dicapai oleh individu atau kelompok tersebut dalam sebuah kerjasama dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

b. Definisi Lingkungan

Secara teoritis, jumlah lingkungan tidak terbatas, seperti matahari dan bintang, termasuk dalam isinya. Namun secara praktisnya, kita selalu memberikan batasan pada lingkungan kita sendiri, bergantung pada kebutuhan kita. Batasan tersebut dapat ditentukan oleh faktor alam seperti jurang, sungai, laut, faktor ekonomi, faktor politik dan lain-lain. Karena perilaku manusia merupakan bagian dari lingkungan, maka perilaku tersebut harus dipahami dalam arti luas, meliputi lingkungan fisik dan biologis serta lingkungan ekonomi, sosial, dan budaya.<sup>14</sup>

Lingkungan adalah bagian penting dari kehidupan seseorang dan masyarakat, dan sebagai bagian dari

---

<sup>12</sup> Hetifah Sj. Sumarto, *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), 135 – 138.

<sup>13</sup> Kasmi, dkk, *Konsep dan Teori Manajemen Umum*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), 2.

<sup>14</sup> Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2005), 48

ekosistem, lingkungan harus dihargai dan dihormati karena memiliki nilai. Rasa hormat ini dapat berdampak pada cara setiap orang berperilaku terhadap lingkungannya. Perilaku yang positif juga dapat membuat lingkungan tetap lestari, sementara perilaku yang negatif dapat membuat lingkungan menjadi rusak dan tidak beraturan. Ini adalah integritas yang akan memaksa orang untuk berperilaku baik dengan kehidupan di sekitarnya.

c. Pengelolaan Kebersihan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan usaha seseorang untuk memanfaatkan sumber daya, namun mempunyai satu ciri yang membedakan, yaitu upaya terpadu untuk melestarikan keberfungsian lingkungan hidup. Hal ini mencakup kebijakan perencanaan, penggunaan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pemantauan dan pengendalian lingkungan. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.<sup>15</sup>

Prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan hidup suatu kawasan dilaksanakan dengan menggunakan empat indikator POAC yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*. Penjelasan adalah sebagai berikut:

- 1) *Planning* (Perencanaan) merupakan penyusunan kegiatan persiapan pengelolaan lingkungan hidup terpadu di suatu kawasan.
- 2) *Organizing* (Pengorganisasian) merupakan melaksanakan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup di kawasan secara efektif dan efisien. Setiap pihak yang berpartisipasi dapat menjalankan fungsinya secara kompeten dan bertanggung jawab.
- 3) *Actuating* (Pelaksanaan) dalam tahap pelaksanaan ini, program yang direncanakan harus menunjukkan pemanfaatan sumber daya alam secara optimal.
- 4) *Controlling* (Mengontrol) merupakan kegiatan pengawasan ketika adanya kegiatan yang sudah disusun secara rapi itu berjalan. Akhir kegiatan pengawasan ini

---

<sup>15</sup> Chay Asdak, *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*, (Yogyakarta: UGM Press, 2014), 538.

wajib dilakukan evaluasi untuk menambal kekurangan yang ada saat berjalannya kegiatan tersebut.<sup>16</sup>

## 8. Bank Sampah

### a. Definisi Sampah

Menurut definisi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), “Sesuatu yang tidak lagi digunakan, tidak digunakan, tidak dihargai atau dibuang, berasal dari kegiatan manusia dan tidak dihasilkan dengan sendirinya, disebut sampah. “UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah mengatur bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau hasil proses alam yang berbentuk padat atau cair.<sup>17</sup> Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai guna, seperti barang rusak, cacat pada proses pembuatan atau kelebihan atau pemborosan.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan banjir, wabah penyakit, hilangnya estetika dan pencemaran lingkungan. Tidak semua orang sadar akan bahaya sampah akibat pembuangan yang sembarangan. Selain itu, ada sebagian orang yang tidak peduli dengan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara paling mudah untuk mengurangi sampah adalah dengan membawa tas sendiri saat berbelanja dari rumah. Dengan melakukan ini, kita juga dapat mengurangi jumlah kertas yang kita bawa saat berbelanja, dan kita juga dapat mendaur ulang sampah dengan menggabungkannya menjadi barang baru. Jika sampah diolah dengan baik, itu dapat menjadi keuntungan, bermanfaat, dan bernilai jual. Mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah adalah beberapa cara berbeda dalam pengelolaan sampah.<sup>18</sup>

Menurut Andi Ibrahim Yunus dalam sebuah buku yang berjudul “Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik” bahwa, Sampah adalah suatu bahan sisa benda padat tidak berharga atau tidak bernilai yang dibuang atau

---

<sup>16</sup> Chay Asdak, *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*, (Yogyakarta: UGM Press, 2014), 522 - 525

<sup>17</sup> UU Pemerintah Pusat, “18 tahun 2008, Undang-undang (UU) tentang Pengelolaan Sampah,” (12 Desember 2022)

<sup>18</sup> Wiwik Sulistiyorini, *Sampah dan Pencemaran* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), 1-6.

terbuang dari sumber hasil sisa kegiatan manusia setiap hari maupun dalam proses alami yang tidak bermanfaat.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian sampah di atas, maka dapat dikatakan bahwa sampah adalah sampah yang dihasilkan dari kegiatan industri dan kehidupan sehari-hari baik yang berbentuk cair maupun padat. Sampah juga diartikan sebagai benda-benda yang tidak lagi digunakan atau dibuang oleh manusia.

b. Jenis Sampah

Sampah mempunyai berbagai jenis dan bentuk, mulai dari cairan, padat, dan gas. Beberapa jenis sampah dapat terurai secara hayati, namun ada pula yang tidak. Sampah dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan sumbernya, yaitu:

1) Sampah organik

Sampah organik merupakan sampah sisa-sisa makhluk hidup yang dapat terurai secara alami tanpa campur tangan manusia. Jika dikelola dengan baik, sampah tersebut dapat disulap menjadi barang yang bermanfaat dan berharga, bahkan bisa disebut sampah ramah lingkungan. Namun sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan penyakit dan bau yang menyengat akibat sampah organik yang membusuk.

2) Sampah anorganik

Sampah anorganik merupakan sampah yang sudah tidak dimanfaatkan lagi, sulit terurai dan tertimbun di dalam tanah sehingga merusak lapisan tanah. Sebagian besar sampah yang dihasilkan oleh makhluk hidup di alam bersifat organik (dengan terikatnya  $C_2H_2O$ , bagian dari tubuh makhluk hidup), sedangkan sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia dapat berupa zat anorganik atau organik. Contoh sampah anorganik adalah plastik, logam, kaca dan karet, serta sisa makanan, kertas, kayu dan bambu.

c. Sumber Sampah

Dilansir dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, berikut penjelasan mengenai sumber sampah, antara lain:

1) Sampah Rumah Tangga

---

<sup>19</sup> Andi Ibrahim Yunus dkk, *Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 2.

Sampah rumah tangga merupakan sampah yang berbentuk padat, gas atau cair yang berasal dari kegiatan sehari-hari rumah tangga (tidak termasuk feces dan sampah tertentu), yang timbul dari proses alam di lingkungan rumah tangga. Sampah ini bisa berasal dari rumah atau pemukiman penduduk.

2) Sampah Sejenis Sampah Rumah

Merupakan sampah rumah tangga yang bukan berasal dari rumah tangga atau lingkungan dalam ruangan melainkan dari sumber lain seperti pasar, pusat perbelanjaan, perkantoran, sekolah, rumah sakit, restoran, hotel, stasiun kereta api, dermaga, pelabuhan, kawasan industri, kawasan perkotaan, dan lain-lain.

3) Sampah Spesifik

Sampah spesifik merupakan sampah rumah tangga atau sampah sejenis yang memerlukan perlakuan khusus karena sifat, konsentrasi, atau kuantitasnya. Hal ini mencakup limbah yang mengandung B3, seperti bahan berbahaya dan beracun seperti limbah toner dan baterai bekas, serta limbah medis. Sampah spesifik disebut juga sampah publik dan sampah bencana.<sup>20</sup>

d. Definisi Bank Sampah

Bank Sampah merupakan tempat menabung sampah yang digolongkan menurut sifatnya. Sampah anorganik masih memiliki nilai ekonomi yang dapat disimpan dalam program seperti bank. Bank sampah mempunyai sistem yang hampir sama dengan bank lainnya, yaitu nasabah, akuntansi, dan manajemen. Berbeda dengan bank biasa yang simpanan nasabahnya berupa uang, namun pada bank sampah simpanan nasabah merupakan sampah jenis anorganik yang bernilai ekonomis.

Pada saat yang sama, pengelola bank sampah harus menunjukkan inovasi, kreativitas, dan keberanian untuk mengasah jiwa wirausaha guna meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan sampah yang bernilai tambah. Sistem kerja bank sampah mengelola sampah di rumah tangga dan lembaga pendidikan. Mereka memberi penghargaan kepada orang-orang yang memilah dan menangani sampah dengan baik. Pengelolaan bank sampah

---

<sup>20</sup> UU Pemerintah Pusat, “18 tahun 2008, Undang-undang (UU) tentang Pengelolaan Sampah,” (12 Desember 2022)

biasanya mengikuti konsep perbankan swasta dan publik pada umumnya. Pengelolaan sampah dapat menjadi cara bagi masyarakat dan anak-anak untuk belajar bagaimana cara menghemat uang. Metode bank sampah juga membantu masyarakat mengelola sampah dan menjaga kebersihan lingkungan.<sup>21</sup>

e. Dampak Bank Sampah

Sederhananya, dampak diartikan sebagai hasil keputusan timbal balik di antara keduanya. Sedangkan menurut Gorys, dampak dari skripsi Hikmahatuss'adah tahun 2018 yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bersih Lingkungan Melalui Program Bank Sampah di Desa Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (Pandangan Dakwah Bil-Hal)” adalah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan kedudukannya.<sup>22</sup> Berikut beberapa dampak adanya bank sampah:

1) Dampak Lingkungan

Saling mempengaruhi antara ruang dengan seluruh benda, kekuatan, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia, disebut dampak lingkungan. dengan keberadaan bank sampah, banyak masyarakat yang mampu mengelola lingkungannya dengan lebih baik.

2) Dampak Sosial

Pengaruh yang berkorelasi antara satu sama lain pada berbagai aspek kehidupan masyarakat dan perubahan kondisi dikenal sebagai dampak sosial. Bank sampah akan meningkatkan hubungan sosial antar sesama manusia karena lingkungan dikelola dengan baik.

---

<sup>21</sup> Aryenti, “Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung Pada Bank Sampah Di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung”, *Jurnal Permukiman*, 6 No. 1, (2011): 41-42 diakses pada 27 Desember, 2022, <http://jurnalpermukiman.pu.go.id/index.php/JP/article/view/134/119>

<sup>22</sup> Hikmahatuss'adah, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (Perspektif Dakwah Bil-Hal), 2018

## 3) Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi merupakan suatu keadaan dimana terdapat keterkaitan antara faktor-faktor yang mempengaruhi aspek pemenuhan permintaan.<sup>23</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu mengenai “Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati” di antaranya adalah:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ni'mah Baroroh (2019) yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi dan Lingkungan”.	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu memakai penelitian deskriptif kualitatif.	Wujud peran BUMDES Desa Kajen terbentuk dalam pengelolaan sampah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan menjaga lingkungan dari sampah. Selain itu juga mempunyai peranan lain seperti berperan fasilitatif dan edukatif. Dalam peran fasilitatif diwujudkan dalam peran animasi sosial, pemberi dukungan, dan fasilitas kelompok, sedangkan peran edukatif diwujudkan dalam peningkatan

<sup>23</sup> Hikmahtussa'adah, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (Perspektif Dakwah Bil-Hal), 2018

			kesadaran, pemberian informasi dan pelatihan. <sup>24</sup>
2.	Padliani (2020) yang berjudul “Peranan Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah di Desa Sabang Subik, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar)”.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya dan didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic, dan rumit.	Hasil penelitian ini mekanisme yang dilakukan oleh Bank Sampah Bersinar Siwaliparri yang ada di Desa Sabang Subik Kecamatan Balanipa dilakukan sesuai sistem bank sampah pada umumnya dan peran yang dilakukan juga sangat baik, selain membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat, bank sampah juga membantu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya hidup sehat bahkan menambah wawasan kreatifitas masyarakat dalam mendaur ulang sampah yang tadinya tidak bernilai bisa menjadi barang ekonomis dan juga

<sup>24</sup> Ni'mah Baroroh, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi dan Lingkungan,” Skripsi, (2019), 160.



			mengurangi pengangguran terutama pada pemuda-pemuda yang ada di Desa Sabang Subik. <sup>25</sup>
3.	Mentary Putri Kusaini dan Arief Sudrajat (2017) yang berjudul “Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Desa Trawas Kabupaten Mojokerto”.	Jenis penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan.	Hasil penelitian ini masalah sampah dengan budaya membuang sampah di sungai dan pekerangan belakang rumah yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Selain itu juga ada model pengembangan produk yang dihasilkan dari Bank Sampah menjadi model pemberdayaan perempuan Desa Trawas yang dapat menunjang kemandirian dan kreatifitas serta membuat perempuan lebih melek lingkungan. <sup>26</sup>
4.	Muhammad	Metode penelitian	Hasil penelitian

<sup>25</sup> Padliani, “Peranan Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah di Desa Sabang Subik, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar),” Skripsi, (2020), 71.

<sup>26</sup> Mentary Putri Kusaini dan Arief Sudrajat, “Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Desa Trawas Kabupaten Mojokerto,” *Jurnal Paradigma* 5, no. 2 (2017): 5.

	<p>Habibi (2020) yang berjudul “Analisis peranan bank sampah dalam meningkatkan pendapatan pengrajin barang bekas daur ulang di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”.</p>	<p>yang digunakan yaitu menggunakan data primer yaitu data langsung yang diperoleh dari wawancara langsung dengan para pengrajin barang bekas di Bank Sampah Dalang Collection di Rejosari dan data tersebut langsung diberikan oleh pendiri bank sampah tersebut.</p>	<p>dari skripsi ini menunjukkan bahwa Peran bank barang bekas dalam meningkatkan pendapatan pengrajin bahan bekas daur ulang di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, seluruh responden tidak mempunyai pendapatan sebelum ikut serta. Artinya mereka hanya mendapatkan penghasilan dari kepala keluarga, namun setelah bergabung semua responden dapat perubahan ekonomi. Disini bisa disimpulkan bahwa peranan bank sampah sangat memengaruhi perekonomian dan lingkungan serta bidang lain yang terkait.<sup>27</sup></p>
<p>5.</p>	<p>Dewi Yuliana (2022) yang berjudul</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini</p>	<p>Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan</p>

<sup>27</sup> Muhammad Habibi, “Analisis Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Barang Bekas Daur Ulang Dikelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru,” *Skripsi Perpustakaan Universitas Islam Riau* 2, no. 1 (2020): 65

	<p>“Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Resik Apik dalam Masyarakat Islam di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati”.</p>	<p>adalah penelitian lapangan yang dilakukan pada lingkungan tertentu untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode studi kasus kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif.</p>	<p>bahwa dampak dari pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati adalah lingkungan yang bersih dan terawat. Perekonomian perempuan di Desa Kajen semakin berkembang sehingga membantu mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keberagaman yang ada di Desa Kajen antara masyarakat dengan lingkungannya sangat harmonis, karena sudah dilakukannya kewajiban menjaga lingkungan hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>28</sup></p>
--	---	---	--

Adapun Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni'mah Baroroh (2019) yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi dan Lingkungan” adalah penulis meneliti tentang peran masyarakat dalam

<sup>28</sup> Dewi Yuliana, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Resik Apik dalam Masyarakat Islam di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati,” Skripsi, (2022), 98.

pengelolaan kebersihan lingkungan melalui progam bank sampah di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Pada penelitian diatas berfokus pada peran BUMDES Desa kajen dalam memberdayakan masyarakat bidang ekonomi dan lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa perbedaannya terdapat pada konteks pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi dan lingkungan. Selain itu untuk persamaannya penelitian ini lokasinya sama di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.<sup>29</sup>

Kemudian perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Padliani (2020) yang berjudul “Peranan Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah di Desa Sabang Subik, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar)” adalah penulis mengkaji peran masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Sedangkan penelitian di atas berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti membantu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya hidup sehat dan menambah wawasan kreatifitas masyarakat dalam mendaur ulang sampah yang tadinya tidak bernilai bisa menjadi barang ekonomis dan juga mengurangi pengangguran terutama pada pemuda-pemuda yang ada di Desa Sabang Subik. Sedangkan persamaannya, keduanya mengkaji tentang peran bank samoah kepada masyarakat.<sup>30</sup>

Kemudian perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mentary Putri Kusaini dan Arief Sudrajat (2017) yang berjudul “Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Desa Trawas Kabupaten Mojokerto” adalah penulis mengkaji tentang peran masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Sedangkan peneliti diatas lebih fokus ke model

---

<sup>29</sup> Ni'mah Baroroh, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi dan Lingkungan,” Skripsi, (2019), 160.

<sup>30</sup> Padliani, “Peranan Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah di Desa Sabang Subik, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar),” Skripsi, (2020), 71.

pemberdayaan perempuan melalui program bank sampah Desa Trawas. Sedangkan kesamaannya, keduanya mengkaji peran dan pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah.<sup>31</sup>

Kemudian perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Habibi (2020) yang berjudul “Analisis peranan bank sampah dalam meningkatkan pendapatan pengrajin barang bekas daur ulang di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”. adalah Penulis meneliti peran masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Sedangkan penelitian di atas berfokus pada peran bank sampah dalam meningkatkan pendapatan para perajin daur ulang produk bekas di Desa Rejosari, bisa disimpulkan bahwa perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada subyek masing-masing peran. Untuk persamaannya mereka sama-sama meneliti program bank sampah.<sup>32</sup>

Kemudian perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Yuliana (2022) yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Resik Apik dalam Masyarakat Islam di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati”. adalah Penulis meneliti peran masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Sedangkan penelitian diatas fokus pada proses pemberdayaan perempuan, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan kedua penelitian terletak pada sifat yang penulis teliti yaitu peran masyarakat dan penelitian oleh Dewi Yuliana (2022), khusus pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan kebersihan melalui program bank sampah Desa Kajen. Untuk persamaannya, mereka meneliti di lokasi bank sampah bernama Resik Apik di Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati.

---

<sup>31</sup> Mentary Putri Kusaini dan Arief Sudrajat, “Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Desa Trawas Kabupaten Mojokerto,” *Jurnal Paradigma* 5, no. 2 (2017): 5.

<sup>32</sup> Muhammad Habibi, “Analisis Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Barang Bekas Daur Ulang Dikelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru,” *Skripsi Perpustakaan Universitas Islam Riau* 2, no. 1 (2020): 55.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian ini adalah untuk menggambarkan adanya permasalahan sampah di masyarakat yang disebabkan oleh kebiasaan konsumsi masyarakat dan pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan banyaknya sampah. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah serta rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang baik dan benar sesuai pedoman 3R (*Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*). Inisiatif pengelolaan sampah dimana masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dimaksudkan untuk membantu masyarakat dan meningkatkan pendapatan.

Peran serta masyarakat mencakup peran awal, bentuk-bentuk peran, faktor yang memengaruhi masyarakat berperan, target sasaran peran masyarakat, dan peran masyarakat yang sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan. Selain itu, peran serta masyarakat mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program Bank Sampah Resik Apik yang terletak di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian**

